

PERANANANSISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA KANTOR CAMAT PARANGINAN KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Dandy Pagar Haposan Napitupulu¹, Hotlin Siregar², Talenta Marbun³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
email: napitupuludandy@gmail.com,

²Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
email: hotlinsiregar04@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
email: talentaemma@yahoo.co.id

Abstract – This research aims to determine the role of management information systems in decision making at the Paranginan Subdistrict Office, Humbang Hasundutan Regency. The population of this study includes 31 people plus 7 honorary employees, which is exactly 38 people. It can be concluded that the management information system has an important role in making good decisions regarding government tasks at the Paranginan District Head Office, Humbang Hasundutan Regency. Information is the main factor in the decision making process. In order for decisions taken by management to be more precise and trustworthy, they must be supported by the availability of complete information with a good information system. The research results show that: 1) If the results from the frequency of answer a are taken into account, the percentage is $567/760 \times 100\%$, the result is 74.60%. 2) If we look at the frequency b then the percentage is: $172/760 \times 100\%$ so the result is 22.63%. 3) If we look at the frequency c then the percentage is: $20/760 \times 100\%$ so the result is 2.76%. From the results of the author's observations, it can be seen that the intensity of answers for option "a" is 74.60%, "b" is 22.63%, "c" is 2.76%. It can be concluded that the management information system plays a very important role in decision making at the Paranginan Subdistrict Office, Humbang Hasundutan Regency, namely with a percentage of respondents' answers of 74.60%.

Keywords: Management Information Systems, Decision Making

1. PENDAHULUAN

Zaman saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat disegala bidang sehingga persainganpun tidak dapat terelakkan. Masa mendatang yang penuh ketidakpastian akan mempengaruhi sasaran dan kelangsungan hidup perusahaan/organisasi. Untuk mengantisipasi hal tersebut diatas maka dituntut peranan seorang pimpinan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Keputusan yang baik akan tepat didukung oleh informasi yang baik dan relevan serta didukung oleh sistem informasi pengolahan data tersebut maka diharapkan keputusan yang diambil dapat memperkecil faktor resiko ketidakpastian.

Setiap perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa menghadapi berbagai masalah dan berusaha untuk

mencari jalan keluarnya. Biasanya masalah perusahaan akan dapat diatasi jika tersedia informasi yang tepat, relevan dan dapat dipercaya.

Sistem informasi manajemen memberikan sistem kemudahan dalam menyajikan informasi guna mengembangkan keputusan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen mempunyai peranan yang penting dalam pengambilan keputusan yang baik sehubungan dengan tugas-tugas perusahaan. Informasi merupakan faktor utama dalam proses pengambilan keputusan. Agar keputusan yang diambil pihak manajemen lebih tepat dan dapat dipercaya haruslah didukung oleh tersedianya informasi yang lengkap dengan sistem yang baik pula.

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah bahwa informasi merupakan suatu sumber yang sangat mendasar bagi organisasi atau khususnya bagi manajer. Suatu data atau fakta tidak memberikan informasi tentang suatu persoalan apabila data atau fakta tersebut tidak diolah dahulu menjadi informasi yang dapat digunakan. Jelaslah kebutuhan akan kualitas informasi tentang suatu persoalan apabila data atau fakta tersebut tidak diolah dahulu menjadi informasi yang dapat digunakan. Jelaslah kebutuhan akan kualitas informasi yang baik tidak dapat dihindarkan oleh perusahaan jika ingin bersikap hidup dan berkembang. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi manajemen yang akan direncanakan dengan baik agar dapat membantu para pemimpin disemua tingkatan dalam perusahaan untuk menciptakan kebijaksanaan-kebijaksanaan keputusan maupun tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Sistem informasi manajemen yang baik dalam suatu perusahaan akan menghasilkan pengambilan keputusan yang sangat efisien dan efektif. Tetapi kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak menggunakan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan pada perusahaannya sehingga perusahaan akan sangat dirugikan baik dalam efisien waktu, mutu perusahaan ataupun masalah lainnya. Akhirnya sebagai perbandingan antara teori dan praktek dilapangan maka penulis mencoba menerangkan bagaimana pentingnya peranan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sehingga berdasarkan latar belakang uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Pada Kantor Camat Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen meliputi tiga konsep yaitu: konsep sistem, konsep informasi dan konsep manajemen. Untuk lebih memahami pengertian dari sistem informasi manajemen ketiga konsep itu akan diperjelas secara singkat.

a. Sistem

Perkataan sistem menunjukkan kepada kita adanya saling berhubungan yang tersusun dan teratur dari berbagai

unsur untuk menjadi komponen dari suatu sistem. Misalnya sistem peredaran darah yang dapat menunjukkan susunan hubungan yang teratur dan saling ketergantungan dan urat-urat darah yang mengarahkan darah ke seluruh tubuh.

Menurut Murdick (2001 : 16) mengidentifikasi system sebagai berikut: “ Sistem adalah elemen yang membentuk kegiatan atau prosedur atau bagian pengolahan yang mencari suatu tujuan atau tujuan-tujuan bersama untuk mengoperasikan data atau bahan pada waktu tertentu untuk menghasilkan informasi atau energy atau atau barang”.

Sedangkan Stoner (Moekijat : 2001 : 3) mengidentifikasi bahwa “suatu system dapat dirumuskan sebagai setiap kumpulan bagian-bagian atau subsistem – subsistem yang disatukan yang dirancang untuk mencapai tujuan bersama”.

b. Informasi

Informasi sangat erat kaitannya dengan data, karena data adalah bahan mentah bagi informasi. Namun data harus didahulukan dari informasi, karena suatu data tidak akan berguna apabila tidak diubah menjadi informasi. Data dapat berupa hal peristiwa, atau kenyataan lainnya, apapun yang mengandung suatu pengetahuan untuk dijadikan dasar guna penyusunan keterangan, pembuatan kesimpulan atau penetapan keputusan.

Moekijat (2001 : 6) mengemukakan bahwa “informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang terpenting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan yang akan datang”.

c. Manajemen

Menurut Murdick (2001:6) mengemukakan bahwa manajemen terdiri dari proses pada organisasi, merencanakan, mengorganisasikan, memprakarsai dan mengendalikan operasi.

Sedangkan menurut Stoner (2001:36) mengidentifikasi “Manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan kegiatan anggota organisasi dan poenggunaan tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kegaitan anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari pemahaman dari ketiga konsep tersebut di atas maka konsep system informasi manajemen

menyediakan dan menghasilkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian tentang masalah yang dihadapi oleh manajemen perusahaan.

The Liang Ge memberikan definisi Sistem Informasi Manajemen seperti yang dikutip oleh Moekijat (2001 : 10), yaitu: “Sebagai keseluruhan jalinan lalu lintas antara satuan-satuan dalam jaringan lalu lintas macam-macam keterangan dalam suatu organisasi dengan berbagai peraturan sehingga memungkinkan para anggota melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya maupun pemimpin memberikan keputusan atau menjalankan tugas kepemimpinannya yang lain dengan tepat”.

Menurut Jogiyanto Hartono (2000:700) pengertian sistem informasi manajemen adalah “kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengolah dan mengumpulkan data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkat manajemen didalam kegiatan perencanaan dan pengendalian”.

Menurut James. A.F. Stoner (dalam buku tulisan Mu'alimah) pengertian sistem informasi manajemen adalah “metode formal yang menyediakan pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya dan dapat mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, serta fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif.”

Jenis Jenis Sistem Informasi Manajemen.

Edwin (2000:84) mengatakan tingkat-tingkat manajemen dalam organisasi membagi sistem informasi manajemen menjadi tiga jenis menurut kebutuhan pemakaiannya yaitu:

a) Jenis informasi manajemen untuk Lower Manager, tingkat paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional disebut manajer lini. Dan manajer ini sering disebut kepala, mandor, dan lain-lain. Sebagai manajer yang langsung bergerak di bidang Teknik pelaksanaan kegiatan, ia memerlukan banyak informasi agar semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sempurna, jenis informasi yang dibutuhkan Lower Manager antara lain mengenai standar waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, standar hasil yang diperoleh, standar mengenai mutu dan lain-lain. Juga mengenai jadwal pengangkutan, informasi mengenai cuaca, sehingga dengan informasi tersebut dapat dihasilkan segala sesuatu yang baik.

b) Jenis sistem informasi untuk Middle Manager, dapat

meliputi beberapa tingkatan dalam suatu organisasi. Para Manajer tingkat menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan manajer lainnya. Mereka sering disebut dengan manajer departemen, Kepala pengawas dan lain-lain. Dalam kegiatan Middle Manager membutuhkan jenis informasi yang berbentuk informasi untuk merencanakan teknis dan pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan oleh Middle Manager adalah segala sesuatu mengenai keadaan perubahan, misalnya informasi mengenai jenis produksi, sehingga dapat disusun target penjualan, jumlah tenaga kerja dan upah minimum sehingga dapat disusun daftar upah/gaji.

c) Jenis sistem informasi manajemen untuk Top Manager, klasifikasi untuk manajer tertinggi ini terdiri dari eksekutif manajer puncak bertanggung jawab atas kebutuhan manajemen organisasi. Sebutan bagi Top Manager adalah direktur, dan kebijaksanaan serta pengambilan kepala divisi. Untuk mensukseskan tugasnya Top Manager juga memerlukan system manajemen didalam manajemen untuk strategi keputusan. Informasi yang dibutuhkan oleh Top Manager adalah informasi dari dalam perusahaan yaitu mengenai sumber daya modal, sumber daya manusia, kemampuan operasional, kemampuan dalam administrasi, dan manager permodalan dan informasi dari luar perusahaan yaitu mengenai pertumbuhan tingkat penduduk, tingkat ekonomi, tingkat inflasi, perkembangan teknologi dan perkembangan dari usaha sejenis.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan salah satu tugas utama dari para manager dimana system informasi manajemen dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan melalui fungsi dan tugasnya.

Menurut Arbue (2001:9) menyatakan bahwa Pengambilan keputusan adalah “Sebagai suatu pengakhiran atau penuntasan dari suatu proses pemikiran tentang sesuatu masalah dan problem untuk menjawab pertanyaan tentang apa yang diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menyatakan pilihan pada salah satu alternatif.”

Menurut Syamsi (2000:13) mengatakan bahwa “Kepuasan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas”. Dapat juga dibedakan bahwa keputusan sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan



masalah yang dihadapi.

Keputusan yang baik adalah dengan melihat berbagai alternatif yang ada serta alternatif itu harus dianalisis sebaik-baiknya agar keputusan yang diambil lebih efektif, efisien dan cepat.

Menurut Supranto (2001:10) mengemukakan bahwa “Inti dari pengambilan keputusan ialah terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan yang sesuai dengan yang sudah-sudah.”

Pengertian diatas dapat menunjukkan beberapa hal yaitu :

1. Dalam pengambilan keputusan tidak ada terjadi secara kebetulan.

2. Proses pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan secara sembrono karena cara pendekatan kepada pengambilan keputusan harus didasarkan kepada sistematis tertentu yaitu :

- a. Kemampuan organisasi
- b. Tenaga kerja yang tersedia serta kualitasnya
- c. Filsafat yang dianut organisasi
- d. Administrasi dan manajemen dalam organisasi.

3. Bahwa sebelum suatu masalah dapat dipecahkan dengan baik, hakekat dari masalah itu harus diketahui dengan jelas.

4. Bahwa pemecahan masalah tidak dapat dilakukan melalui ilham atau mengarang, akan tetapi harus dilaksanakan pada fakta-fakta / data yang dikumpulkan dengan sistematis terarah dengan baik dan disimpan secara teratur sehingga fakta / data itu sungguh-sungguh dapat dipercaya dan sifatnya Up To Date.

5. Bahwa keputusan yang baik adalah keputusan yang telah dipilih dari berbagai alternatif yang ada serta alternatif-alternatif itu dianalisis dengan matang.

Sifat dan Tujuan Pengambilan Keputusan

Setiap organisasi perusahaan mempunyai banyak masalah dalam menjalankan operasi perusahaannya, sehingga diperlukan berbagai macam keputusan dan tingkat keputusan yang diambil. Menurut Burch (2001:123) menyatakan, menurut sifat dan tujuan keputusan-keputusan yang diambil mempunyai bentuk sebagai berikut:

1. Keputusan Strategis adalah keputusan yang hendak memecahkan masalah yang bersifat strategis. Strategis adalah masalah yang memerlukan suatu strategi sebagai jalan pemecahan dan problemnya dapat mempengaruhi jalannya operasi organisasi secara keseluruhan.

2. Keputusan Policy, adalah merupakan pedoman bagi pengambil keputusan, dimana kebijaksanaan yang diputuskan merupakan suatu rencana yang berlaku setiap kali ada masalah yang sama.

3. Keputusan Struktural, adalah yang merupakan kesimpulan yang diambil oleh para pejabat organisasi perusahaan mengenai masalah-masalah yang bersifat langsung maupun menyangkut perusahaan.

4. Keputusan Fungsional, adalah keputusan yang bertujuan membantu pelaksanaan atau penyelenggaraan tugas pokok, antara lain menyediakan fasilitas dan pemecahan masalah teknis kualitas dan kualitatif.

5. Keputusan Rutin, adalah keputusan yang diambil untuk menangani suatu problem yang bersifat rutin dalam operasi pemecahan sehari-hari.

6. Keputusan Non Rutin, adalah merupakan isi dari pada keputusan sebelumnya. Keputusan rutin lebih mahal biayanya bila dibandingkan dengan keputusan non rutin, karena keputusan non rutin merupakan sarana yang tepat.

7. Keputusan yang dipergunakan adalah keputusan yang dapat diambil secara mudah karena sebelumnya telah diprogramkan secara jelas. Keputusan ini dititik beratkan untuk pengambilan keputusan jenis tertentu.

Jenis-Jenis Keputusan

Setiap perusahaan mengandung isi dan tujuan. Isi dan tujuan suatu masalah adalah dikehendaki oleh sipengambil keputusan (decision maker) dan apa yang harus dilaksanakan oleh mereka yang terlihat dalam keputusan tersebut oleh karena itu harus dilaksanakan, maka isi keputusan itu harus jelas.

Bila menyangkut kapan mulai berlaku keputusan tersebut dan berapa lama harus dilaksanakannya. Bila menyangkut biaya akan dikeluarkan dan sebagainya. Keputusan diklasifikasikan berdasarkan struktur organisasi dan berdasarkan kondisi dan situasi. Menurut Siagian (2001:54) jenis keputusan ada 2 (dua) sebagai berikut :

a. Keputusan berdasarkan struktur organisasi, yaitu :

i). Keputusan Administratif, adalah keputusan yang diambil seorang administrator sebagai puncak pimpinan organisasi. Keputusan dan administrator ini bersifat umum dan menyeluruh yang berfungsi sebagai landasan kebijaksanaan yang harus dilaksanakan bawahan.

ii). Keputusan Eksekutif, adalah keputusan yang diambil para manajer eksekutif, dimana tugas manajer eksekutif adalah meneruskan gagasan administrator dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai coordinator yang

mengkoordinasi oara manajer operasi.

iii). Keputusan Teknis, keputusan ini adalah diambil oleh para pengawas atau mandor yaitu keputusan mengenai masalah teknis.

b.Keputusan berdasarkan koordinasi dan situasi, yang terdiri dari beberapa jenis yaitu :

i). Keputusan menurut Sistem Keputusan terhadap (closed decision System), system ini menganggap bahwa keputusan teriolasi dari input-input yang tidak diketahui dari lingkungan. Pada system ini pengambilan keputusan dianggap memiliki pengetahuan tentang metode (aturan, Lembaga) dan lain-lain memiliki alternatif terbaik menjurus ke kosekwensi terbaik.

ii).Sistem keputusan yang terbuka, system ini memandang keputusan berada dalam lingkungan yang rumit dan tidak dikenal, keputusan dipengaruhi oleh lingkungan, pada gilirannya proses keputusan mempengaruhi lingkungan. Model keputusan terbuka menganggap bahwa pengambilan keputusan tidak mengetahui semua alternatif yang memuaskan, membuat keputusan yang memuaskan taraf aspirasi.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan Kantor Camat Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu terdapat sebanyak 31 Orang ditambah 7 orang pegawai honor yang tepatnya berjumlah 38 orang

Sampel

Sampel Soetriono dan Hanafie (2007:175) menjelaskan sampel adalah anggota populasi yang dianggap dapat mewakili. Besarnya sampel harus mencerminkan karakteristik populasi agar data yang

diperoleh representative (terwakili). Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh.“Metode sampling jenuh atau istilah lainnya sensus merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2008:122). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) dari data populasi yaitu sebanyak 38 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan :

Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari survei yang dilakukan. Dimana survei ini dilakukan dengan membagikan kuisioner untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel bebas Sistem Informasi Manajemen (X), maupun variabel terikat Pengambil Keputusan(Y).

Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data yang di publikasikan dalam bentuk buku atau majalah-majalah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tabulasi dari seluruh nilai tabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.23
Hasil Angket untuk pertanyaan Sistem Informasi Manajemen

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	a = 3		b = 2		c = 1		F	Sc
	F	Sc	F	Sc	F	Sc		
1	34	102	4	8	-	-	38	110
2	28	84	8	16	2	2	38	102
3	33	99	5	10	-	-	38	109
4	34	102	4	8	-	-	38	110
5	17	51	20	40	1	1	38	92



6	25	75	10	20	3	3	38	98
7	31	93	5	10	2	2	38	105
8	20	60	17	34	1	1	38	95
9	32	96	6	12	-	-	38	108
10	38	114	-	-	-	-	38	114
11	20	60	17	34	1	1	38	95
12	34	102	4	8	-	-	38	110
Total	346		100		10		456	

Keterangan untuk ketiga alternatif jawaban:

1. Apabila kita perhitungkan dari hasil data tersebut di atas maka frekuensi jawaban a dengan jumlah 346 dari 12 pertanyaan maka persentasenya adalah $346/456 \times 100\%$, maka hasilnya adalah 75,87%. Ini menunjukkan bahwa internsitias jawaban bersifat positif dan dalam kategori yang cukup tinggi terhadap tanggapan jawaban pertanyaan pada angket yang diberikan.

2. Apabila kita perhitungkan dari hasil data tersebut di atas maka frekuensi jawaban b dengan jumlah 199 dari 12 pertanyaan maka persentasenya adalah $100/456 \times 100\%$ maka hasilnya adalah 21,92%. Ini menunjukkan bahwa internsitias jawaban untuk alternatif b dalam kategori yang rendah terhadap tanggapan jawaban pertanyaan angket yang diberikan.

3. Apabila kita perhitungkan dari hasil data tersebut di atas maka frekuensi jawaban c dengan jumlah 10 dari 12 pertanyaan maka persentasenya adalah $10/456 \times 100\%$ maka hasilnya adalah 2,19% ini menunjukkan bahwa intensitas jawaban untuk alternatif c dalam kategori sangat rendah.

Dari deskripsi angket tersebut diatas, dapat kita ketahui bahwa intensitas jawaban untuk option “a” adalah 75,87%, “b” 21,92% dan c sebesar 2,19%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen pada Kantor Camat Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan cenderung mempunyai kategori sudah baik.

Tabel 4.24

Hasil Angket untuk pertanyaan Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban							
	a = 3		b = 2		c = 1		Jumlah	
	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc
1	23	69	14	28	1	1	38	98
2	33	99	4	8	1	1	38	108
3	25	75	9	18	4	4	38	97
4	28	84	10	20	0		38	104

						-		
5	28	84	10	20	0	0	38	104
6	31	93	7	14	0	0	38	107
7	32	96	6	12	0	0	38	108
8	21	63	17	34	0	0	38	97
9	21	63	12	24	5	5	38	92
10	33	99	4	8	1	1	38	108
Total	275		93		12		380	

Keterangan (Untuk Ketiga Alternatif Jawaban)

1. Apabila kita perhitungkan dari hasil data tersebut di atas maka frekuensi jawaban a dengan jumlah 209 dari 10 pertanyaan maka persentasenya adalah $275/380 \times 100\%$ maka hasilnya adalah 86,84% ini menunjukkan bahwa internsitias jawaban bersifat positif dan dalam kategori yang cukup tinggi terhadap tanggapan pertanyaan pada angket yang diberikan.

2. Apabila kita perhitungkan dari hasil data tersebut di atas maka frekuensi jawaban b dengan jumlah 77 dari 10 pertanyaan maka persentasenya adalah $93/380 \times 100\%$ maka hasilnya adalah 25,66%. Ini menunjukkan bahwa internsitias jawaban untuk alternatif b dalam kategori yang rendah terhadap tanggapan jawaban pertanyaan angket yang diberikan

3. Apabila kita perhitungkan dari hasil data tersebut di atas maka frekuensi jawaban c dengan jumlah 8 dari 10 pertanyaan maka persentasenya adalah $12/380 \times 100\%$ maka hasilnya adalah 2,66%. Ini menunjukkan bahwa intensitas jawaban untuk alternatif c dalam kategori sangat rendah.

Dari deskripsi angket tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa intensitas jawaban untuk option “a” adalah 86,84%, “b” 25,66% dan “c” sebesar 4,66%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan pada Kantor Camat Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan cenderung mempunyai kategori sudah baik.

Keterangan (Untuk Ketiga Alternatif Jawaban)

1. Apabila kita perhitungkan dari hasil data tersebut di atas maka frekuensi jawaban a dengan jumlah 209 dari 10 pertanyaan maka persentasenya adalah $209/380 \times 100\%$ maka hasilnya adalah 86,84% ini menunjukkan bahwa intensitas jawaban bersifat positif dan dalam kategori yang cukup tinggi terhadap tanggapan pertanyaan pada angket yang diberikan.

2. Apabila kita perhitungkan dari hasil data tersebut di atas maka frekuensi jawaban b dengan jumlah 77 dari 10 pertanyaan maka persentasenya adalah $77/380 \times 100\%$ maka hasilnya adalah 25,66%. Ini menunjukkan bahwa intensitas jawaban untuk alternatif b dalam kategori yang rendah terhadap tanggapan jawaban pertanyaan angket yang diberikan

3. Apabila kita perhitungkan dari hasil data tersebut di atas maka frekuensi jawaban c dengan jumlah 8 dari 10 pertanyaan maka persentasenya adalah $8/380 \times 100\%$ maka hasilnya adalah 2,66%. Ini menunjukkan bahwa intensitas jawaban untuk alternatif c dalam kategori sangat rendah.

Dari deskripsi angket tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa intensitas jawaban untuk option “a” adalah 86,84%, “b” 25,66% dan “c” sebesar 4,66%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan pada Kantor Camat Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan cenderung mempunyai kategori sudah baik

5. KESIMPULAN

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dari hasil penelitian ini, maka penulis akan merumuskan kesimpulan sebagai akhir penelitian yang telah dilaksanakan pada Kantor Camat Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang mengisi angket tentang Sistem Informasi Manajemen di peroleh alternatif jawaban “a” adalah 75,87% untuk “b” 21,92%

dan “c” sebesar 2,19%.

2. Pengambilan keputusan pada Kantor Camat Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan cenderung mempunyai kategori sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang mengisi angket untuk alternatif jawaban “a” adalah 86,84%, untuk “b”

Tabel 4.25
Tabulasi Jawaban Responden dari Ketiga Option

No	Nilai Jawaban Responden	No Item	Alternatif Jawaban			Jumlah
			a	B	c	
1	Sistem Informasi Manajemen	1	34	4	-	38
		2	28	8	2	38
		3	33	5	-	38
		4	34	4	-	38
		5	17	20	1	38
		6	25	10	3	38
		7	31	5	2	38
		8	20	17	1	38
		9	32	6	-	38
		10	38	-	-	38
		11	20	17	1	38
		12	34	4	-	38
2	Pengambilan Keputusan	13	23	14	1	38
		14	33	4	1	38
		15	25	9	4	38
		16	28	10	0	38
		17	28	10	0	38
		18	31	7	0	38
		19	32	6	0	38
		20	21	17	0	38
		21	21	12	5	38
		22	33	4	1	38
		Total			621	193

25,66% dan “c” sebesar 2,66%.

3. Sistem informasi manajemen berperan baik dalam pengambilan keputusan pada Kantor Camat Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. Hal ini dapat dilihat dari gabungan jawaban responden dari angket Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan diperoleh persentase alternatif jawaban “a” adalah 74,28%, untuk “b” 23,08% dan “c” adalah 2,63%. Jawaban untuk alternatif keputusan pada Kantor Camat Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.



REFERENSI

- [1] Arbie, erwin, P. (2001). Sistem Informasi Manajemen, Jakarta:, Penerbit Bina Alumni Indonesia
- [2] Arikunto 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- [3] Hasan, M.I. (2004), Pokok-pokok Materi; Teori Pengambilan Keputusan, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- [4] Hasan, M.I. (2002), Pokok-pokok Materi Pengambilan Keputusan, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- [5] Hermawan, (2022), Sistem Pendukung Suatu Wacana Struktural Idealisasi dan Implementasi Konsep Pengambilan Keputusan. Bandung, Penerbit Bandung Remaja Rosdakarya
- [6] Kartonegoro, Sentanoe, (2010). Prinsip-prinsip Informasi Manajemen, Yogyakarta; Penerbit BPFE.
- [7] Kaye, Harvey, (2002). Mengambil Keputusan Penuh Percaya Diri, Alih Bahasa Haris Munandar, Edisi Ke Tiga, Jakarta; Penerbit Mitra Utama
- [8] Moekijat, (2011). Pengantar Sisitem Informasi Manajemen. Bandung: Penerbit Remaja Rasda Karya.
- [9] Murdick, Robert G, (2001), Sistem Informasi Manajemen Modern. Jakarta: Penerbit Erlangga
- [10] Siagian P. Sondang, (2001), Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan, Jakarta; Penerbit Gunung Agung.
- [11] Sugyono, (2016). Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- [12] Supranto, Johanes, (2015), Teknik Pengambilan Keputusan; Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2001.
- [13] T. Hani Handoko, (2010). Manajemen, Yogyakarta: Penerbit BPFE